

EVALUASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUMDA PASAR JAYA (STUDI KASUS PROGRAM CSR PAUD BINA TUNAS JAYA DI PASAR INDUK KRAMAT JATI)

Ahmad Naufal, Indra Lestari Fawzi

Universitas Indonesia (UI) Jakarta, Indonesia

Email: ahmad.naufal93@ui.ac.id, inle_bon@yahoo.co.id

Abstrak

Masa usia dini adalah periode pertama yang mendasar dan perlu diperhatikan serius pada pertumbuhan serta perkembangan anak. Anak usia dini merupakan anak pada usia 0 sampai dengan 6 tahun. Perumda Pasar Jaya melalui Bhakti Istri Pegawai (BIP) mengimplementasikan program CSR PAUD Bina Tunas Jaya yang bertujuan untuk terwujudnya anak yang cerdas, sehat, jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, peduli, kreatif, dan mandiri khususnya anak-anak yang berada di lingkungan Pasar Induk Kramat Jati. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi implementasi Program CSR Perumda Pasar Jaya PAUD Bina Tunas Jaya di Pasar Induk Kramat Jati dalam mencapai tujuan dan sasaran serta menggambarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program CSR Perumda Pasar Jaya PAUD Bina Tunas Jaya di Pasar Induk Kramat Jati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses pelaksanaan program CSR PAUD Bina Tunas Jaya. Hasil penelitian menunjukkan proses berjalannya program dilakukan oleh *stakeholder* yang terlibat seperti Perumda Pasar Jaya, Bhakti Istri Pegawai (BIP) Perumda Pasar Jaya, dan tenaga pendidik PAUD Bina Tunas Jaya. Faktor pendukung program ini, yaitu dukungan yang positif dari berbagai *stakeholder* seperti Pemerintah, direksi Perumda Pasar Jaya, Bhakti Istri Pegawai (BIP) Perumda Pasar Jaya, dan tenaga pendidik PAUD Bina Tunas Jaya. Direksi Perumda Pasar Jaya berkomitmen untuk mendukung program CSR PAUD Bina Tunas Jaya melalui pendanaan yang berkelanjutan. Faktor penghambat program ini, yaitu aturan baru belajar dari rumah yang belum realistis, beberapa orang tua murid yang menolak ajakan untuk anaknya sekolah, kompetensi tenaga pendidik yang belum maksimal, dan alur administrasi yang kurang efektif dan efisien.

Kata Kunci: evaluasi program; program CSR; PAUD

Abstract

Early childhood is an important and important thing throughout this month and the sub-district. Early childhood children who are at a vulnerable age 0-6 years. Perumda Pasar Jaya through Bhakti Istri Pegawai (BIP) embraces the CSR program of PAUD Bina Tunas Jaya which is midwife for children who are smart, healthy, honest, responsible, independent, fair, caring, creative, and independent, especially children who are in the Kramat Jati Main Market. This research aims to implement csr temples Perumda Pasar Jaya PAUD Bina Tunas Jaya in the Main

Market Kramat Jati in achieving its goals and objectives and describe supporting factors and inhibitions in the csr implementation program Perumda Pasar Jaya PAUD Bina Tunas Jaya in the Main Market Kramat Jati. This research uses qualitative approach to understand the process of implementation of CSR program PAUD Bina Tunas Jaya. The results of the research, the Jalan Prosesnya program was conducted by stakeholders who conducted the hunt in Perumda Pasar Jaya, Bhakti Istri Pegawai (BIP) Perumda Pasar Jaya, and paud education personnel Bina Tunas Jaya. The supporting factors of this program, namely positive support from stakeholders such as the Government, directors of Perumda Pasar Jaya, Bhakti Istri Pegawai (BIP) Perumda Pasar Jaya, and PAUD educators Bina Tunas Jaya. The Board of Directors of Perumda Pasar Jaya is committed to the CSR support program of PAUD Bina Tunas Jaya through sustainable funding. The factors of this inhibition program, namely the new rules of learning from home that are not yet original, some parents who refuse invitations to their children's school, maximum educators, and the flow of administration that is less courageous and good.

Keywords: *program evaluation; CSR programs; PAUD*

Pendahuluan

Aktivitas sosial kemasyarakatan dilakukan secara sukarela sudah sering dilakukan melalui perusahaan-perusahaan multinasional sejak ratusan tahun lalu. Indonesia memiliki kondisi yang berbeda, yaitu implementasi CSR baru dilakukan beberapa tahun dekat ini. Suara masyarakat, dinamika demokrasi, jalannya arus demokrasi, dan pasar bebas menciptakan kesadaran realitas dari dunia industri tentang pentingnya melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. *Triple Bottom Line* atau tiga faktor utama operasi dalam hubungannya dengan lingkungan dan manusia (*people, profit, and planet*), program tanggung jawab sosial penting untuk diterapkan oleh perusahaan karena profit perusahaan bergantung pada lingkungan dan masyarakat (Susanto, 2003).

Perusahaan mewujudkan tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan melalui aktivitas-aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diimplementasikan dengan berbagai macam cara, dikategorikan menjadi beberapa isu sosial, antara lain isu kesehatan, pendidikan, lingkungan dan pelestarian, dan atau berbagai bantuan permodalan bagi masyarakat (Kotler & Lee, 2008).

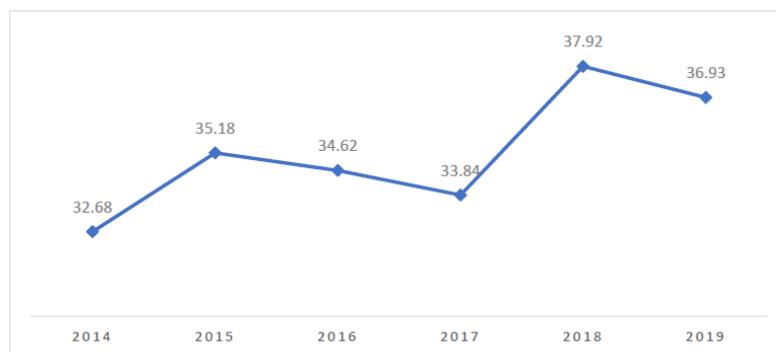
Keikutsertaan perusahaan pada bidang pendidikan sangat diperlukan untuk membantu perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena, apabila tanggung jawab tersebut hanya diberikan pada orang tua atau pemerintah, maka dipastikan membutuhkan waktu yang tidak cepat untuk menanggulangi berbagai masalah pendidikan. Peran masyarakat atau pihak lain dalam meningkatkan mutu pendidikan bahkan sudah dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 54. Peran serta tersebut mencakup peran serta pengusaha, organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam

penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan Pendidikan (Naraduhita & Sawarjuwono, 2012).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah investasi SDM yang unggul di masa mendatang dan pada banyak kajian ilmiah serta pengalaman empirik, PAUD adalah bentuk pendidikan yang sangat penting dalam persiapan generasi yang baik dan berkualitas. Usia anak dari 0 sampai dengan 6 tahun merupakan masa tumbuh kembang fisik dan psikis. Pada usia ini disebut sebagai *golden age*. PAUD dilaksanakan dengan beberapa alternatif dan membutuhkan dukungan partisipasi dari masyarakat. Bentuk alternatif implementasi PAUD tersebut adalah seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), dan pendidikan anak usia dini lainnya yang berbasis masyarakat, keluarga atau lingkungan (Anwas, 2012).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah faktor keberhasilan pembangunan SDM yang berkualitas. Anak usia dini yang diberikan bekal dengan pendidikan yang berkualitas cenderung mempunyai kecerdasan sosio-emosional, dan kesiapan sekolah yang lebih baik. Ada beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa PAUD memiliki dampak jangka panjang, dan memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di sebuah negara (Heckman, 2011).

Jumlah anak yang menerima manfaat layanan PAUD terus berkembang setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari tingkat angka partisipasi kasar (APK), atau jumlah anak yang menikmati layanan PAUD di suatu daerah. Hasil capaian ini adalah kerja sama antara masyarakat, swasta, dan pemerintah.



Gambar 1
Capaian APK PAUD Tahun 2015-2019
Sumber: Biro Pusat Statistik, 2020

Program-program yang telah diimplementasikan untuk mengembangkan APK PAUD seperti Gambar 1. di atas adalah: (1) Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD; (2) Bantuan RKB PAUD; (3) Bantuan PAUD untuk layanan khusus atau daerah marjinal; dan (4) Bantuan PAUD pasca bencana dan tanggap darurat. Program-program tersebut menstimulus tumbuhnya lembaga PAUD. Lembaga PAUD di Indonesia terus

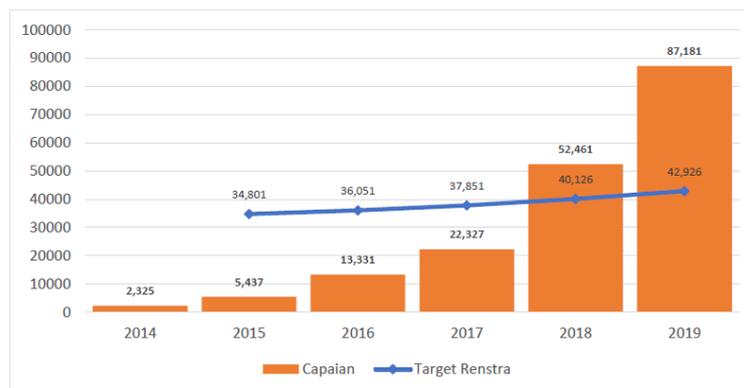
meningkat setiap tahun dari sisi jumlah. Berikut gambar 2 yang mendeskripsikan pertumbuhan lembaga PAUD 2015-2019:



Gambar 2
Pertumbuhan Lembaga PAUD 2015-2019
Sumber: Dapo PAUD-Dikmas,2019

Pemerintah terus berupaya pada setiap kota/kabupaten memiliki Lembaga PAUD terpadu pembina holistik integratif (PAUD HI), yang bekerja sama dengan Posyandu supaya layanan kepada anak usia dini mencakup kebutuhan akan pengasuhan, pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan gizi. Upaya Pemerintah ini berdasarkan dengan Perpres No. 60 Tahun 2013, dan Permen Kemenko PMK sebagai Ketua Pokja PAUD HI. Di tahun 2019, sudah 91,4% kabupaten/kota memiliki Lembaga tersebut.

Pemerintah berusaha meningkatkan mutu PAUD. Beragam cara dilakukan, seperti melalui akreditasi satuan PAUD dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan. Akreditasi lembaga PAUD dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional PAUD-PNF.



Gambar 3
Pertumbuhan Akreditasi Lembaga PAUD
Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2019

Jumlah perkembangan Lembaga PAUD yang terakreditasi meningkat lebih dari enam belas kali lipat antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Apabila ditinjau dari

capaian persentase terhadap total lembaga, maka rata-rata tingkat penambahan per tahun dalam periode 2015-2019 adalah 103% per tahun.

Peneliti melihat pemerintah sangat mendukung dalam peningkatan akses dan kualitas PAUD berdasarkan data di atas yang memiliki peran yang penting terhadap pembangunan sebuah bangsa. Selain itu, peneliti juga ingin melihat peran perusahaan dalam implementasi CSR yang sudah dilakukan terkait dengan program PAUD. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program PAUD dalam implementasi CSR yang dilakukan perusahaan bisa dirasakan manfaatnya oleh penerima manfaat dengan baik. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan evaluasi CSR, evaluasi CSR PAUD dan PAUD berbasis masyarakat.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh (Arsyad, 2016) dengan judul Evaluasi program CSR perusahaan (Agribisnis PT. NFI) dengan bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi program CSR Agribisnis PT. NFI di wilayah Bogor dengan komoditinya, yaitu Srikaya, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan dari input dan proses cukup banyak ditemukan ketidaksesuaian sehingga beberapa tujuan program belum tercapai seperti belum tingginya kompetensi petani dan turunnya jumlah partisipasi petani, walaupun penghasilan petani meningkat. Faktor pendukung program, yaitu perkembangan ilmu teknologi pertanian, dukungan dari komisaris perusahaan, dan kebutuhan pasar terhadap komoditi srikaya yang luas. Faktor penghambat program dari internal, yaitu keterbatasan jumlah tenaga pendamping, dan eksternal, yaitu keterbatasan sumberdaya petani, musim, dan hama,.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh (Nathalia & Fawzi, 2018) dengan judul Evaluasi Proyek Pos Pintar dalam Bentuk Penggunaan Aplikasi Mobile - Posyandu sebagai Program *Corporate Social Responsibility (CSR) The Hongkong and Shanghai Bank Corporation (HSBC)*. Studi kasus di Posyandu Pepaya, RW 16, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Proyek Pos Pintar, manfaat dari fungsi aplikasi mPosyandu dari Proyek Pos Pintar bagi kader dan ibu, dan faktor-faktor penghambat dan pendukung proses penggunaan aplikasi mPosyandu secara langsung dari kader posyandu kepada ibu yang datang ke posyandu. Hasil penelitian, yaitu bahwa kader posyandu yang menggunakan aplikasi mobile-Posyandu terbantu saat melakukan *monitoring* terhadap tumbuh kembang anak. Kader posyandu bisa memasukkan data hasil monitoring ke dalam aplikasi lebih cepat apabila dibandingkan dengan pencatatan secara manual. Aplikasi ini juga membantu kader dalam melakukan konseling kepada ibu dan balita.

Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis oleh (Prayogo & Hilarius, 2012) dengan judul Efektivitas program CSR/CD dalam Pengentasan Kemiskinan Studi Peran Perusahaan Geothermal di Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat capaian efektivitas atau sejauh mana program CSR/CD dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menemukan prinsip *bottom-up* dan *participatory* harus dijadikan acuan utama dalam bentuk kegiatan, penetapan program, dan mekanisme implementasinya.

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh (Baihaqi, 2019) dengan judul Evaluasi Program CSR PT. Socfindo terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nagan Raya. Artikel ini menulis tentang gambaran kontribusi dan dampak PT. Socfindo terhadap masyarakat sekitar perusahaan dan bagaimana respon masyarakat terhadap kehadiran PT. Socfindo. Hasil penelitian, yaitu program CSR yang dilakukan masih pada tahap-tahap program yang bersifat *philanthropy*, *charity*, dan pembangunan infrastruktur. CSR saat ini belum masuk pada peningkatan kapasitas masyarakat atau aspek peningkatan sumberdaya manusia.

Kelima, jurnal penelitian yang ditulis oleh (Asri & Insari, 2020) dengan judul Evaluasi Program *Corporate Social Responsibility* Bank Sampah Delima (PT Pertamina EP ASSET CEPU). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi Program *Corporate Social Responsibility*, PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu dengan program CSR Bank Sampah Delima dalam pemberdayaan masyarakat Desa Banyu Urip Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Perusahaan mengalokasikan laba bersih (*Profit*) CSR dengan anggaran 2% telah disalurkan ke Bank Sampah Delima (2) Lingkungan (*Planet*) sekitar beroperasinya perusahaan juga bersih karena Bank Sampah Delima berkontribusi menjadikan lingkungan bersih dari sampah (3) Pemberdayaan masyarakat (*People*) Desa menunjukkan perkembangan dan meningkatkan kesejahteraan dalam aspek ekonomi (4) Pada aspek Prosedur (*Procedure*) pengembangan program dan evaluasi dilakukan oleh pihak Humas dan bekerjasama dengan pemerintah.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Meilanny Budiarti (Santoso, Ismanto, Mumajad, & Mulyono, 2019) dengan judul Penilaian Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan CSR Menggunakan Metode *Social Return On Investment* (SROI). Artikel ini menceritakan bagaimana perusahaan mengetahui dampak investasi sosial yang diimplementasikannya, yaitu dengan menggunakan metode *Social Return on Investment*. Berdasarkan studi penilaian dampak investasi sosial dari Program Pengembangan Posdaya Baramulyo diperoleh SROI *Ratio* sebesar 3,70 artinya bahwa setiap investasi Rp. 1,- memperoleh dampak atau manfaat yang bernilai Rp. 3,70,-. Manfaat terbesar dari Posdaya Baramulyo adalah pada peningkatan akses sekolah PAUD yaitu sebesar 66,5% dari total nilai *outcome*, kemudian peningkatan pendapatan sebesar 14,09% dari total nilai *outcome*, peningkatan tumbuh kembang PAUD sebesar 12,66% dari total nilai *outcome*, dan para lansia merasa lebih sehat dan bugar sebesar 5,73% dari total nilai *outcome*. Apabila dilihat dari sisi sosial ekonomi, maka program Posdaya Baramulyo dapat dikatakan berhasil dan layak.

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh (Anwas, 2012) dengan judul Model PAUD Posdaya sebagai alternatif pelaksanaan pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat. Penelitian ini menjelaskan keikutsertaan masyarakat dalam membantu kesuksesan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting. Pos Pemberdayaan Masyarakat (Posdaya) adalah forum komunikasi dan wahana pemberdayaan masyarakat di tingkat dasar. Pembentukan Posdaya tidak harus membentuk kelembagaan yang baru, akan tetapi bisa menyatukan dan menguatkan kelembagaan yang telah ada melalui

bermacam-macam kegiatan pemberdayaan. Begitu pula Model PAUD Posdaya ditingkatkan dengan cara membentuk PAUD baru dan menguatkan PAUD yang sudah ada. Model PAUD Posdaya menjadi sangat kuat karena menyelaraskan dan menyatukan dari berbagai kelembagaan masyarakat dalam wahana Posdaya. Dari penelitian di atas, kebanyakan penelitian mengenai evaluasi program CSR, CSR tentang PAUD, dan PAUD berbasis masyarakat. Belum ada penelitian terdahulu mengenai evaluasi program CSR PAUD di pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sekarang semakin berkembang. Kalangan dunia usaha banyak berperan mengembangkan masyarakat sekaligus menyelesaikan berbagai persoalan yang dialami komunitas di sekitarnya. Namun yang perlu dipikirkan adalah apakah program CSR yang dilakukan tersebut berhasil atau tidak (Amerta association, 2014). Salah satu cara dalam melihat program CSR ini berhasil atau tidak adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan keharusan untuk setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi program (Dinasih, Pradekso, & Naryoso, 2013).

Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah aktivitas yang diimplementasikan dengan seksama. Evaluasi program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Arikunto & Jabar, 2004). Oleh karena itu penelitian terhadap evaluasi program khususnya program CSR di bidang pendidikan, yaitu program PAUD menjadi penting untuk dilakukan.

Perumda Pasar Jaya ikut berperan mendukung upaya pemerintah dalam peningkatan akses PAUD melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PAUD Bina Tunas Jaya di Pasar Induk Kramat Jati. Pasar Induk Kramat Jati adalah pasar tradisional. Implementasi program CSR tersebut dikelola oleh Bhakti Istri Pegawai yang merupakan bagian dari Perumda Pasar Jaya. Tujuan utama program CSR PAUD ini adalah terwujudnya anak yang cerdas, sehat, jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, peduli, kreatif, dan mandiri khususnya anak-anak yang berada di lingkungan Pasar Induk Kramat Jati.

Program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini juga masih belum dievaluasi pada proses berjalannya program, yaitu hanya dievaluasi berupa bagian raport muridnya saja dan data dimasukkan ke Dapodik PAUD (Data Pokok Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat). Hal ini menjadi penting dan menarik untuk dievaluasi, terutama dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Peneliti juga ingin melihat faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini. Peneliti mengharapkan agar evaluasi ini bisa menjadi masukan bagi jalannya implementasi program agar menjadi lebih baik lagi.

Evaluasi program CSR ini dilakukan khusus pada proses implementasi program CSR PAUD Bina Tunas Jaya yang dibiayai oleh Perumda Pasar Jaya dari tahun 2020

sampai 2021 pada saat pandemi Covid-19 terjadi. Evaluasi dikhususkan pada input, process, dan output implementasi program sesuai dengan fokus penelitian, yang mana peneliti ingin melihat implementasi program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini dalam mencapai tujuan dan sarannya.

Evaluasi ini difokuskan pada proses program berdasarkan acuan dari penjelasan (Pietrzak, Ramler, Renner, Ford, & Gilbert, 1990), yaitu ruang lingkup evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Ruang Lingkup Evaluasi

<i>Inputs</i>	<i>Activities</i>	<i>Outputs</i>
-Tenaga Pengajar	-Kegiatan Pembukaan	Jumlah murid yang sudah
-Jumlah murid 34 anak	-Kegiatan Inti	memiliki kompetensi
-Materi berdasarkan RPPM	-Kegiatan Penutup	terkait nilai agama dan
-SOP PAUD	-Rencana Penilaian	moral, fisik motorik,
-KTSP	-Pembelajaran di PAUD Bina	kognitif, sosial emosional,
-Anggaran	Tunas Jaya sebanyak 900	bahasa, dan seni
-Sarana dan Prasarana PAUD	menit (15 jam) dalam	
	seminggu. Kegiatan belajar	
	tatap muka dilakukan selama	
	5 hari dimulai dari pukul 8.00	
	- 11.00	

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi implementasi Program CSR Perumda Pasar Jaya PAUD Bina Tunas Jaya di Pasar Induk Kramat Jati dalam mencapai tujuan dan sarannya serta menggambarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program CSR Perumda Pasar Jaya PAUD Bina Tunas Jaya di Pasar Induk Kramat Jati. Peneliti juga memiliki ekspektasi bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu sosial, khususnya ilmu kesejahteraan sosial yang mengkaji tentang evaluasi program CSR dan memberikan masukan kepada para peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis tentang program CSR. Penelitian ini dilakukan di bulan Januari sampai dengan Juni 2021 di PAUD Bina Tunas Jaya yang bertempat di Pasar Induk Kramat Jati. Teknik pemilihan informan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *purposive sampling*, yang mana 4 orang dijadikan informan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pada program CSR PAUD Bina Tunas Jaya dan 2) Terlibat secara penuh dalam program. Sebanyak 3 orang pengurus BIP dan 1 orang tenaga pendidik PAUD Bina Tunas Jaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu wawancara mendalam dan observasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses pelaksanaan program CSR PAUD Bina Tunas Jaya agar terwujudnya anak yang cerdas, sehat, jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, peduli, kreatif, dan mandiri khususnya anak-anak yang berada di lingkungan Pasar Induk Kramat Jati. Peneliti

membutuhkan pendekatan yang sesuai, yaitu pendekatan kualitatif untuk mendapat gambaran yang spesifik.

Peneliti ingin melihat bagaimana program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini mencapai tujuannya melalui pendidikan gratis untuk anak usia dini di lingkungan Pasar Kramat Jati serta faktor penghambat dan pendukung implementasi program tersebut dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah penelitian evaluatif.

Jenis evaluasi dalam dalam penelitian ini adalah formatif atau evaluasi proses. Pada penelitian ini proses evaluasi dilaksanakan pada tahap implementasi program, di mana program yang dievaluasi pada CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini berlangsung pada tahun 2020-2021. Evaluasi dilakukan untuk pemantauan dan peningkatan terhadap berjalannya program. Untuk mendapatkan data-data yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kajian Literatur

Kajian literatur, yaitu dengan kesadaran bahwa pengetahuan adalah bertambah terus-menerus, bahwa masyarakat, topik penelitian, dan daerah penelitian kita sudah pernah dilakukan orang sebelumnya dan kita dapat belajar dari apa yang telah dilakukan orang-orang tersebut (Neuman & Dickinson, 2003). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kajian literatur dari buku, tesis, jurnal, dan dokumen resmi dari pihak PAUD Bina Tunas Jaya, dan UU/Permen menyangkut program CSR dan PAUD.

2. Wawancara Mendalam dan Observasi

Penelitian ini untuk memperoleh berbagai informasi, peneliti menggunakan beberapa metode pengamatan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti wawancara mendalam (*In-depth interview*) dengan informan yang dipilih dan melakukan observasi langsung ke lapangan (Bungin, 2007).

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*), yaitu proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian melalui cara tanya jawab sambil bertatap muka antara responden atau orang yang diwawancarai dengan pewawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, Rokhmawati, & Andreas, 2018). Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada pihak pengelola CSR PAUD Bina Tunas Jaya, yaitu anggota-anggota Bhakti Istri Pegawai (BIP) sebanyak 3 orang dan tenaga pendidik CSR PAUD Bina Tunas Jaya itu sendiri sebanyak 1 orang. Peneliti juga akan melakukan observasi dalam kegiatan rutin PAUD Bina Tunas Jaya untuk melihat langsung bagaimana proses implementasi program CSR PAUD Bina Tunas Jaya itu sendiri.

Waktu pengumpulan data merupakan jadwal kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November 2020 yang merupakan observasi dan wawancara mendalam dan juga penulisan hasil temuan lapangan sampai bulan Maret 2021.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan analisis data yang diperkenalkan oleh Neuman. Menurut (Neuman & Dickinson, 2003), analisis penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu berasal dari hal yang spesifik ke hal yang lebih umum. Artinya, penelitian ini dimulai dari data-data yang sudah dikumpulkan untuk membangun konsep atau teori yang sesuai. Dari hasil pengumpulan data dapat dilakukan pengecekan silang (triangulasi) untuk mendapatkan berbagai pandangan atau perspektif terkait dengan informasi yang ada.

Analisis penelitian kualitatif dapat digunakan untuk melihat hubungan atau pola yang berasal dari data yang dikumpulkan, tetapi analisis kualitatif ini belum bisa menggambarkan secara luas berdasarkan matematika dan statistik. Penelitian ini memiliki proses analisis yang dimulai melalui penelaahan data yang diperoleh di lapangan dari macam-macam sumber atau informasi melalui wawancara individu, observasi, maupun dokumen. Data-data tersebut dibaca terlebih dahulu, ditelaah dan, dipelajari kemudian dianalisis isi ekspresi baik verbal maupun non verbal sehingga dapat ditemukan tema nya, kata kunci, dan alur kontekstualnya yang menjelaskan apa yang berada di balik suatu fenomena atau ucapan (Neuman & Dickinson, 2003). Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut secara rinci:

1. Mengorganisasikan Data

Obyek penelitian yang membentuk kumpulan data merupakan data mentah yang jumlahnya banyak, berdasarkan dari catatan lapangan, gambar, dokumen-dokumen sebagainya. Data yang terkumpul kemudian diorganisasikan dan diseleksi berdasarkan kebutuhan fokus penelitian. Adapun data yang diorganisasikan adalah data mentah seperti hasil rekaman, catatan lapangan, data yang sudah diproses sebagainya seperti transkrip wawancara, dan lain-lain.

2. Pengelolaan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengelolaan data mencakup *interview* data, memformulasikan kategori, menyatukan data, dan mengorganisasikan menjadi kategori yang sama atau dikodekan serta menghubungkan informasi dari data non interview.

3. Verifikasi dan Penafsiran Data

Langkah ini merupakan suatu upaya untuk mencari suatu hubungan, kesimpulan atau persamaan yang muncul seiring dengan semakin banyaknya dukungan data yang didapat seperti pengidentifikasian pola-pola, kecenderungan dan penjelasan yang dibutuhkan dalam pembahasan, kemudian ditafsirkan sesuai dengan pola-pola yang ditemukan. Langkah ini adalah langkah setelah pengelolaan data yang berbentuk penjelasan yang rinci berdasarkan teori yang diperoleh dari berbagai literatur dengan data yang diperoleh dari lapangan.

4. Pengambilan Kesimpulan

Setelah melalui tahap penafsiran data dan verifikasi, yaitu langkah akhir adalah melakukan generalisasi sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Bina Tunas Jaya yang beralamat di Jalan Raya Bogor KM. 20, Kampung Tengah, Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta. Lokasi ini dipilih karena program CSR PAUD Bina Tunas Jaya oleh Perumda Pasar Jaya berlokasi di tempat tersebut. Selain itu, program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini merupakan program CSR yang didanai paling besar dan berkelanjutan oleh Perumda Pasar Jaya.

Program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini memiliki tujuan, yaitu terwujudnya anak yang cerdas, sehat, jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, peduli, kreatif, dan mandiri khususnya anak-anak yang berada di lingkungan Pasar Induk Kramat Jati.

Program ini dijalankan oleh tiap pihak (*stakeholder*) yang memiliki peran masing-masing. Penjelasan peran pada program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini dapat dilihat di bawah:

Tabel 2

Peran Tiap Stakeholder dalam Program CSR PAUD Bina Tunas Jaya

No.	Stakeholder	Peran
1	Ketua Yayasan Bina Tunas Jaya	a. Pengembangan pendidikan di Bina Tunas Jaya b. Bekerjasama dengan pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
2	Kepala PAUD Bina Tunas Jaya	a. Pengembangan program PAUD b. Mengkoordinasikan guru-guru PAUD c. Mengelola administrasi PAUD d. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru-guru e. Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di PAUD
3	Tenaga Pendidik	a. Menyusun rencana pembelajaran b. Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya c. Menyusun pelaporan perkembangan anak d. Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program <i>parenting</i>
4	Tenaga Administrasi	a. Memberikan pelayanan administrasi kepada guru, orangtua dan peserta didik b. Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik c. Mengelola sarana prasarana PAUD d. Mengelola keuangan
5	Perumda Pasar Jaya	Subsidi seluruh biaya operasional dalam program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini dan dikelola melalui Bhakti Istri Pegawai (BIP) Perumda Pasar Jaya.

Kurikulum Taman Kanak-Kanak Bina Tunas Jaya disusun untuk pengembangan karakter murid. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: jujur, kepemimpinan, estetis, kreatif, disiplin, percaya diri, peduli, mandiri, mampu menyesuaikan diri, mampu bekerjasama, dan santun. Penerapan nilai-nilai ini dilakukan dengan pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di

satuan PAUD Bina Tunas Jaya. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif, SPS PAUD Bina Tunas Jaya menerapkan model pembelajaran klasikal di mana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu kelompok usia yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main. Kelompok yang dipersiapkan adalah:

Kelompok Bermain usia 3-4 tahun

Kelompok A usia 4-5 tahun.

Kelompok B usia 5-6 tahun.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memuat 16 sikap yang diharapkan menjadi kompetensi anak, yakni (1) Percaya adanya Tuhan, (2) Bisa menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, (3) Memiliki perilaku hidup sehat, (4) memiliki sikap ingin tahu, (5) Berpikir kreatif, (6) estetis, (7) percaya diri, (8) disiplin, (9) sabar, (10) mandiri, (11) Saling peduli, (12) toleran, (13) jujur, (14) bertanggung jawab, (15) menyesuaikan diri, (16) rendah hati dan santun. Sesuai dengan cara belajar anak yang peniru, pembentukan sikap harus dimulai dari guru sebagai model perilaku. Keajegan perilaku guru dalam membentuk sikap membantu anak memahami lebih mudah apa dan bagaimana berperilaku sesuai dengan sikap yang diharapkan.

B. Pembahasan

1. Proses Implementasi CSR PAUD Bina Tunas Jaya

Program CSR PAUD Bina Tunas Jaya adalah murni wadah pembinaan pendidikan yang bersifat sosial, yang mana seluruh biaya operasional PAUD Bina Tunas Jaya disubsidi oleh Bhakti Istri Pegawai (BIP) Perumda Pasar Jaya, hal tersebut dikarenakan hampir seluruh anak-anak yang bersekolah di PAUD Bina Tunas Jaya berasal dari ekonomi bawah, yang rata-rata pekerjaan orang tuanya adalah buruh pasar, buruh kupas bawang, kuli dan lainnya yang berada di sekitar Pasar Induk Kramat Jati. Visi dari program CSR PAUD ini, yaitu terbina dan terdidiknya anak-anak usia dini yang berada di lingkungan Pasar Induk Kramat Jati untuk menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, dan religius. Misi dari program CSR PAUD ini, yaitu membantu masyarakat, khususnya ibu-ibu pekerja, yang mana para buruh yang bekerja di lingkungan Pasar Induk Kramat Jati melalui pembinaan dan pendidikan anak-anak nya.

Peneliti melakukan wawancara kepada terhadap pengurus BIP inisial "LC". Informan LC merupakan Ketua Dewan Pembina SPS PAUD Bina Tunas Jaya. Informan LC menyatakan bahwa program ini berjalan melalui Bhakti Istri Pegawai (BIP) Perumda Pasar Jaya yang memiliki tugas sebagai pembina, pendukung, pendamping, dan pengelola. Adapun bentuk dukungan yang diberikan BIP, yaitu seperti ikut mencari murid apabila memungkinkan, mengurus administrasi terkait pendanaan untuk gaji tenaga pendidik, melakukan *monitoring* secara berkala, dan menyiapkan brosur sebagai media promosi untuk mendapatkan murid. LC menyatakan bahwa program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini akan berjalan terus-menerus selama masih ada dukungan dari Perumda Pasar Jaya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada terhadap pengurus BIP inisial “YHG”. Informan YHG merupakan Ketua Pengurus Harian SPS PAUD Bina Tunas Jaya. Informan YHG menyatakan bahwa BIP memang berperan sebagai pengelola program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini. Program ini akan terus berjalan menyesuaikan kebijakan Direktur Utama Perumda Pasar Jaya. Informan YHG juga menyatakan bahwa dana untuk gaji para tenaga pendidik itu berasal dari dana CSR Perumda Pasar Jaya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pengurus BIP yang berinisial; “KT”. KT menambahkan bahwa dalam prosesnya, pihak BIP maupun tenaga pendidik PAUD Bina Tunas Jaya sama-sama mencari murid untuk sekolah di PAD Bina Tunas Jaya tersebut melalui promosi yang dilakukan secara terus-menerus. PAUD Bina Tunas Jaya juga dikelola langsung oleh BIP dan didanai oleh Perumda Pasar Jaya.

Informan selanjutnya, yaitu inisial “FS” yang menjabat sebagai kepala sekolah PAUD Bina Tunas Jaya. Informan FS menyatakan bahwa pada proses program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini, tenaga pendidik memiliki tanggung jawab seperti membuat rencana pembelajaran, mengatur pembelajaran sesuai dengan kelompoknya, menyusun pelaporan perkembangan anak, dan melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting. Tenaga pendidik juga melakukan promosi pendaftaran untuk registrasi murid baru kepada para pedagang yang ada di sekitar Pasar Induk Kramat Jati. Tenaga pendidik juga melakukan pengembangan program PAUD agar dapat menyesuaikan dinamika perubahan yang terjadi.

2. Faktor Pendukung dalam Implementasi Program CSR Perumda Pasar Jaya PAUD Bina Tunas Jaya di Pasar Induk Kramat Jati

Program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini memiliki beberapa faktor pendukung dalam proses berjalannya program. Informan berinisial “LC” menjelaskan bahwa faktor utama yang mendukung program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini adalah dukungan dari tenaga pendidik yang sangat setia dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Tenaga pendidik di PAUD Bina Tunas Jaya sangat loyal dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, dukungan lainnya juga berasal dari Perumda Pasar Jaya itu sendiri sebagai pemberi dana untuk gaji tenaga pendidik secara berkelanjutan.

Faktor pendukung lainnya, menurut informan “YHG”, yaitu sarana dan prasarana PAUD yang mendukung karena selalu dimonitoring oleh BIP sebagai jembatan antara Perumda Pasar Jaya dengan PAUD Bina Tunas Jaya. Anggota BIP juga selalu aktif untuk mengelola PAUD Bina Tunas Jaya sebagai bentuk kepedulian BIP terhadap anak-anak yang berkeliaran di Pasar Induk Kramat Jati. YHG juga menyatakan bahwa tenaga pendidik di PAUD Bina Tunas Jaya masih semangat dalam menjalankan tugasnya.

Menurut informan “KT”, faktor pendukung program ini adalah dukungan yang terus menerus dilakukan oleh Perumda Pasar Jaya, BIP, dan tenaga pendidik

yang berjalan secara terus menerus. Bahkan, di masa pandemi pun sempat diadakan lomba-lomba seperti lomba foto Kartini dan event-event lainnya.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara terhadap FS mengenai faktor pendukung program CSR PAUD Bina Tunas Jaya. FS menyatakan bahwa faktor pendukung berjalannya program adalah dukungan yang berkelanjutan dari pihak Perumda Pasar Jaya maupun Bhakti Istri Pegawai. Selain itu, sarana dan prasarana yang disediakan oleh Bhakti istri Pegawai juga memadai dan sudah masuk kategori cukup. FS mengatakan bahwa guru-guru di PAUD Bina Tunas Jaya juga bisa diajak bekerjasama dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Program CSR Perumda Pasar Jaya PAUD Bina Tunas Jaya di Pasar Induk Kramat Jati.

Program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini memiliki beberapa faktor penghambat dalam proses berjalannya program. Informan FS menyatakan bahwa beberapa faktor tersebut adalah kegiatan belajar dari rumah untuk mengikuti protokol kesehatan, adanya beberapa orang tua murid yang menolak anaknya disekolahkan, dan kurang maksimalnya kompetensi tenaga pengajar. FS menganggap kegiatan belajar dari rumah belum realistis karena masih banyak orang tua murid yang belum mempunyai device/gadget yang belum memadai serta anak-anak cenderung kurang memperhatikan gurunya ketika kegiatan belajar dari rumah sedang berlangsung. Faktor penghambatnya, yaitu ada beberapa orang tua yang justru menolak ajakan dari PAUD Bina Tunas Jaya untuk disekolahkan karena belum paham tentang pentingnya pendidikan sejak dini. FS juga menganggap tenaga pendidik di PAUD Bina Tunas Jaya perlu dikembangkan lagi terkait kompetensinya dalam hal mengajar murid PAUD.

Faktor penghambat selanjutnya, yaitu informan YHG menyatakan bahwa pengurusan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOP) masih belum terdigitalisasi, sehingga harus memakai waktu yang banyak dalam prosesnya. Selain itu, adanya proses administrasi yang belum efektif dan efisien seperti kepemilikan yayasan yang belum sepenuhnya dipegang oleh Perumda Pasar Jaya sehingga pertanggungjawaban dana BOP dari pemerintah masih dipegang oleh individu yang mengelola, bukan perwakilan langsung atas nama Perumda Pasar Jaya.

Kesimpulan

Program CSR PAUD Bina Tunas Jaya yang dilakukan oleh Perumda Pasar Jaya melalui Bhakti Istri Pegawai (BIP) Perumda Pasar Jaya ini sangat membantu para pedagang Pasar Induk Kramat Jati untuk memberdayakan anaknya melalui pendidikan gratis dalam bidang pendidikan. Program CSR PAUD Bina Tunas Jaya ini mendukung terwujudnya anak yang cerdas, sehat, jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, peduli, kreatif, dan mandiri khususnya anak-anak yang berada di lingkungan Pasar Induk Kramat Jati.

Faktor pendukung yang membantu berjalannya program ini, yaitu dukungan yang positif dari berbagai stakeholder seperti Pemerintah, direksi Perumda Pasar Jaya, Bhakti Istri Pegawai (BIP) Perumda Pasar Jaya, dan tenaga pendidik PAUD Bina Tunas Jaya. Direksi Perumda Pasar Jaya berkomitmen untuk mendukung program CSR PAUD Bina Tunas Jaya melalui pendanaan yang berkelanjutan. Bhakti Istri Pegawai (BIP) selalu aktif dalam mengelola dan mendampingi jalannya program. Tenaga pendidik PAUD Bina Tunas Jaya yang selalu loyal dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik murid. Selain itu, sarana dan prasarana yang dikelola oleh BIP juga sudah cukup memadai untuk PAUD Bina Tunas Jaya.

Faktor penghambat yang menjadi hambatan berjalannya program ini adalah aturan baru belajar dari rumah yang belum realistis pada praktiknya, ada beberapa pedagang yang kurang memahami pentingnya pendidikan sehingga membutuhkan upaya lebih dalam mendapatkan murid, kompetensi tenaga pendidik yang harus dikembangkan lagi, dan administrasi internal yang kurang maksimal sehingga menjadi tidak efektif dan efisien.

BIBLIOGRAFI

- Amerta association. (2014). *Indikator Keberhasilan CSR Harus Ada Perubahan Positif*. [Google Scholar](#)
- Anwas, Oos M. (2012). Model PAUD Posdaya sebagai Alternatif Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(3), 319–327. [Google Scholar](#)
- Arikunto, Suharsimi, & Jabar, Cipi Safruddin Abdul. (2004). Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi praktisi Pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*. [Google Scholar](#)
- Arsyad, Fachry. (2016). *Evaluasi program CSR perusahaan*. [Google Scholar](#)
- Asri, Tri Mega, & Insari, Fahria Fatma. (2020). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility (Csr) Program Bank Sampah Delima Pada Pt Pertamina Ep Asset 4 Field Cepu. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 12(2), 309–332. [Google Scholar](#)
- Baihaqi, Baihaqi. (2019). Evaluasi Program CSR PT. Socfindo terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nagan Raya. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(1), 16–33. [Google Scholar](#)
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana. [Google Scholar](#)
- Dinasih, Charisma Rahma, Pradekso, Tandiyo, & Naryoso, Agus. (2013). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Coke Farm untuk Pembangunan Citra Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java. *Interaksi Online*, 1(3). [Google Scholar](#)
- Heckman, James J. (2011). The economics of inequality: The value of early childhood education. *American Educator*, 35(1), 31. [Google Scholar](#)
- Kotler, Philip, & Lee, Nancy. (2008). *Corporate social responsibility: Doing the most good for your company and your cause*. John Wiley & Sons. [Google Scholar](#)
- Naraduhita, Dea Cendani, & Sawarjuwono, Tjiptohadi. (2012). Corporate social responsibility: upaya memahami alasan dibalik pengungkapan CSR bidang pendidikan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 95–108. [Google Scholar](#)
- Nathalia, Jessica, & Fawzi, Indra Lestari. (2018). Evaluasi Manfaat Penggunaan Aplikasi E-mobile Posyandu terhadap Kader Posyandu dalam Proyek Pos Pintar sebagai Program CSR The Hongkong and Shanghai Bank Corporation (HSBC) di Posyandu Pepaya, RW 16, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 19(2), 96–108. [Google Scholar](#)
- Neuman, Susan B., & Dickinson, David K. (2003). *Handbook of early literacy research*. [Google Scholar](#)

- Pietrzak, Jeanne, Ramler, Malia, Renner, Tanya, Ford, Lucy, & Gilbert, Neil. (1990). *Practical program evaluation: Examples from child abuse prevention*. SAGE Publications, Incorporated. [Google Scholar](#)
- Prayogo, Dody, & Hilarius, Yosef. (2012). Efektivitas program CSR/CD dalam pengentasan kemiskinan: studi peran perusahaan geotermal di Jawa Barat. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 1(17), 1–22. [Google Scholar](#)
- Santoso, Meilanny Budiarti, Ismanto, Slamet Usman, Mumajad, Idim, & Mulyono, Hendri. (2019). Pengukuran Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan CSR Menggunakan Metode Social Return On Investment (SROI). *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 153–167. [Google Scholar](#)
- Susanto, A. B. (2003). Mengembangkan Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Jurnal Reformasi Ekonomi*, 4(1), 8–12. [Google Scholar](#)
- Sutopo, Dian, Rokhmawati, Andewi, & Andreas, Andreas. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), LEVERAGE, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 10(4), 695–719. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Ahmad Naufal, Indra Lestari Fawzi (2021)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

